



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Doi:

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 20 March 2022, Diperbaiki: 16 April 2023, Diterbitkan: 5 May 2023

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF MELALUI METODE INKUIRI PADA SISWAKELAS IX MTsN 2 PESSEL TAHUN AJARAN 2022/2023

Yenti Scorpina

MTsN 2 Pesisir Selatan

email: yentiscorpina1910@gmail.com

Corresponding Author: yentiscorpina1910@gmail.com

Abstrak: Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IX MTsN 2 Pessel Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IX MTsN 2 Pessel Tahun Ajaran 2022/2023 yang dilatarbelakangi dengan pentingnya mengetahui ide pokok dalam pemahaman suatu paragraf karena ide pokok. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) dapatkah metode *inkuiri* meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa IX MTsN 2 Pessel Tahun Ajaran 2022/2023 ? dan (2) bagaimanakah langkah-langkah metode *inkuiri* untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IX MTsN 2 Pessel Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pengajaran di kelas secara profesional (Depdikbud, 1999 : 8). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subjek yang diteliti adalah siswa kelas IX MTsN 2 Pessel Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 orang. Objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *inkuiri* dalam menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IX MTsN 2 Pessel Tahun Ajaran 2022/2023. Peningkatan nilai siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dari tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa metode *inkuiri* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Kata Kunci: Menemukan ide pokok paragraf, metode *inkuiri*

PENDAHULUAN

Perlunya komunikasi dalam kehidupan manusia. Salah satu alat komunikasi yang sering digunakan oleh manusia adalah bahasa. Bahasa adalah perantara bagi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan perasaan,

pikiran dan kemauannya kepada orang lain. Sebagai bangsa Indonesia sudah sepantasnya kita mengetahui kedudukan dan fungsi bahasa dari bangsa kita sendiri yaitu bahasa Indonesia.

Secara umum fungsi bahasa Indonesia yaitu: sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat berinteraksi dan beradaptasi sosial, sebagai alat kontrol sosial. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia yaitu sebagai (1) bahasa Nasional lambang kebangsaan Nasional, lambang identitas Nasional, alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, alat penghubung antar budaya dan antar daerah dan sebagai dan (2) bahasa Negara (bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, bahasa resmi di dalam berkomunikasi pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.

Sebuah semboyan dalam bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa “buku adalah jendela dunia“ sudah melekat pada masyarakat umum dan khususnya pada pelajar atau siswa. Semboyan tersebut mempunyai maksud dan tujuan agar masyarakat menjadi gemar membaca, karena dengan membaca wawasan dan pengetahuan kita menjadi luas. Semakin banyak membaca maka semakin banyak pula informasi dan pengetahuan diperoleh.

Untuk para siswa atau pelajar yang ditekankan melalui semboyan tersebut adalah membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran pelajaran yang ada di sekolah masing-masing. Begitu banyak manfaat yang diperoleh dalam kegiatan membaca, karena dalam membaca kita mendapatkan pengetahuan atau informasi yang sebelumnya tidak pernah kita dapatkan. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks manusia.

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Rahim, 2008 : 1). Kegiatan membaca haruslah dengan penuh kesadaran diri sendiri dan kebutuhan akan membaca untuk mendapatkan informasi, bukanlah dengan paksaan. Jika kegiatan membaca dilaksanakan dengan penuh kesadaran diri, maka siswa akan mendapatkan segala pengetahuan yang ia inginkan.

Tapi jika kegiatan membaca dilaksanakan dengan suatu paksaan oleh siswa tersebut, maka pengetahuan yang didapat tidak akan maksimal. Berbagai kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dapat memahami materi atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktifreseptif. Dikatakan aktif, karena dalam kegiatan membaca, sesungguhnya terjadi interaksi antar pembaca dan penulis. Dikatakan bersifat reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu komunikasi antar penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Burns, dkk (dalam Farida Rahim, 2008 : 2) menemukan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca.

Pada jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang ingin mendapatkan informasi atau pengetahuan baru, haruslah melakukan kegiatan membaca. Tapi kegiatan membaca buku untuk mendapatkan pengetahuan baru, bukanlah kegiatan yang tidak menunjukkan arah dan

tujuan, melainkan mereka harus membaca dengan serius dan penuh pemahaman, atau dengan kata lain mereka harus benar-benar memahami sebuah bacaan yang terdapat dalam buku.

Pengajaran mereka telah tercantum dalam kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan-kecakapan dalam berbahasa. Sebuah bacaan pastilah memuat sebuah paragraf yang menyimpan informasi atau pengetahuan yang kita inginkan. Untuk dapat menemukan informasi tersebut pembaca haruslah memahami isi dari setiap paragraf dalam sebuah wacana yang dibacanya. Dan untuk memahami keseluruhan isi dari paragraf-paragraf tersebut pembaca haruslah menemukan ide pokok dari setiap paragraf yang ada, sehingga informasi yang di dapat dari membaca menjadi maksimal dan jelas.

Pelajaran keterampilan membaca pada tingkat Sekolah MTsN khususnya pada materi pelajaran tentang “menemukan ide pokok paragraf“ masih menjadi hal yang masih diperhatikan oleh guru bahasa Indonesia. Kurang pemahannya siswa dalam mencari suatu ide pokok paragraf menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi soal-soal ujian.

Dalam kenyataannya, soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut siswa untuk menemukan idepokok paragraf. Dalam hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami isi paragraf dengan menemukan ide pokok tersebut. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian di MTsN 2 Pesisir Selatan khususnya kelas IX tentang menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri.

Metode inkuiri merupakan salah satu cara pengajaran siswa yang diperkenalkan oleh Hamalik. Metode ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai proses mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam prosedur dan suatu kelompok yang digariskan secara jelas. Pelajaran inkuiri melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar individu.

Pembelajaran inkuiri dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas yang terkait dengan konteks yang sudah dikenali siswa, yakni siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas. Setiap siswa mempunyai perbedaan berbagai hal. Perbedaan itu diakui dan diterima dalam kegiatan kerja sama penyelesaian tugas adalah proses belajar. Karena proses belajar juga merupakan proses interaksi sosial yang di dalamnya siswa harus bisa membangun makna yang diterima bersama.

Proses interaksi ini siswa memerlukan dukungan guru yang berupa topangan. Topangan adalah bantuan yang diberi oleh guru kepada siswa dalam situasi yang interaktif. Sehingga wawasan dan pengetahuan siswa menjadi bertambah, dari yang belum paham menjadi paham. Dengan menerapkan metode inkuiri, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan ide pokok paragraf. Karena dalam metode inkuiri, siswa dituntut untuk aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IX MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Metode atau metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi

Metodelogi merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran yang cermat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporan (Margono, 2000 : 1). Adapun metode yang tepat sesuai dengan penelitian ini yaitu : (1) jenis penelitian, (2) subjek, objek, dan tempat penelitian, (3) rancangan penelitian, (4) prosedur penelitian, (5) metode pengumpulan data, dan (6) analisis data.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classrom Action Rasearch* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Di dalam penelitian tindakan kelas memiliki tiga pengertian yaitu :

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodelogi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto, 2006 : 2-3).

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Ciri utama dari penelitian tindakan adalah untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional, sehingga dapat digunakan ketika kebijakan dilaksanakan. Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi di mana pekerjaan ini dilakukan". (Kemmis dan Taggart dalam Kasbolah, 1999 : 13).

Tim pelatih proyek PGSM memberikan pengertian penelitian tindakan sebagai berikut : Penelitian tindakan adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Menurut Nazir dalam Danin (1997:204), metode penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara penelitian dengan *decision maker* tentang variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan.

Tujuan penelitian tindakan menurut Danin (1997:206) adalah untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan aplikasi langsung di ruangan atau pada situasi dunia kerja. Secara umum manfaat PTK dapat dilihat dari dua segi akademik dan dari segi praktis. Ditinjau dari segi akademik, penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang benar dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.

Suyanto (1997 : 9-11), menyebutkan bahwa manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah :

1. Pelaksanaan inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.

Penelitian yang menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut :

1. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan proses, dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas peneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran, dan
4. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran (Suhardjono, 2006:107).

Subjek, Objek, dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa IX MTsN 2 Pessel berjumlah 28 orang. Objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *inkuiri* dalam menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IX-MTsN 2 Pessel Tahun Pelajaran 2022/2023. Tempat penelitiannya dilaksanakan di MTsN 2 Pessel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap dan prosedur yang ditentukan dalam metode penelitian. Penelitian ini meliputi tes awal yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada bagian ini, disajikan hasil penugasan menemukan ide pokok paragraf yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hasil tes berupa penugasan menemukan ide pokok paragraf, terbagi atas tiga bagian, yaitu siklus I, siklus II, siklus III. Penelitian menggunakan nilai rata-rata hasil tes menemukan ide pokok paragraph yang diperoleh dari pertes sebagai nilai awal untuk membandingkan nilai pada siklus I, II, dan siklus III sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menemukan ide pokok paragraf. Hasil tes siklus I, II, dan siklus III berupa kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa dengan menggunakan metode *inkuiri* disajikan dalam bentuk kuantitatif.

Hasil penelitian kemampuan menemukan ide pokok paragraf menggunakan metode *inkuiri* dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Tes Awal

Tes awal dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Pada tes awal ini berjalan cukup tertib, tapi cara siswa dalam memahaminya masih kurang. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa pada tes awal menemukan ide pokok paragraf. Hasil tes awal ini sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian dan sebagai dasar untuk melakukan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Dari hasil test awal dapat diketahui jumlah 1.160 dengan rata-rata 6,4 dengan kategori sangat kurang. Oleh karena itu kemampuan siswa IX MTsN 2 Pessel tahun pelajaran 2022/2023 dalam menemukan ide pokok paragraf dikatakan belum

mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang (17,86%), siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 5 orang (17,86%), siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 4 orang (14,28%), siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 5 orang (17,86%), siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 4 orang (14,28%), siswa yang mendapat nilai 30 sebanyak 5 orang (17,86%).

Dari rincian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf pada refleksi awal dikategorikan “sangat kurang” oleh karena itu perlu ditindak lanjuti dengan melakukan peningkatan hasil belajar melalui siklus I dan selanjutnya.

2. Siklus I

a. Rencana penelitian

Siklus I dalam penelitian ini direncanakan dalam 1 kali pertemuan untuk memberikan penjelasan mengenai materi menemukan ide pokok paragraf. Ada pun hal-hal yang perlu disiapkan yaitu :

- Menyusun RPP dan tujuan pembelajaran.
- Menyiapkan paragraf dan menyusun lembar kerja siswa.
- Menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan RPP yang disusun pada perencanaan sehingga tahap tindakan menjadi jelas dan terarah dengan materi. Pada siklus I ini, langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran menemukan ide pokok paragraf dengan metode *inkuiri*.

c. Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi pada siklus I dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal-hal yang diamati antara lain :

- Perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan mengenai ide pokok paragraf.
- Keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- Keberanian siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami.

Setelah mengamati perilaku siswa, maka diadakan evaluasi berupa tes Pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Dari hasil siklus I dapat diketahui jumlah 1.385 dengan rata-rata 55,4 dengan kategori kurang baik. Oleh karena itu kemampuan siswa IX MTsN 2 Pessel Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam kemampuan menemukan ide pokok paragraf dikatakan belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 8 orang (28,57%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 orang (21,43%), siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 5 orang (17,86%), siswa yang mendapat nilai 50 orang 14,28%), dan siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 5 orang (17,86%). Dari rincian dan rata-rata kelas tersebut, pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf termasuk kriteria kurang baik. Oleh karena itu kemampuan menemukan ide pokok paragraf masih perlu ditingkatkan dengan perbaikan pada siklus II

d. Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal-hal yang diamati antara lain :

- Perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan mengenai ide pokok paragraf.
- Keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- Keberanian siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami.

Setelah mengamati perilaku siswa, maka diadakan evaluasi berupa tes pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Dari siklus II di atas, dapat diketahui jumlah 1.645 dengan rata-rata 65,8 dengan kategori kurang baik. Oleh karena itu kemampuan siswa IX MTsN 2 Pessel Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam menemukan ide pokok paragraf dikatakan belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 5 orang (17,86%), Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 9 orang (31,15%), siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang (17,86%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 9 orang (31,15%). Dari rincian dan rata-rata kelas tersebut, pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraph termasuk kriteria cukup baik.

3. Refleksi Siklus II

Hasil rata-rata kelas saat tes pada siklus II dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya yaitu hasil tes pada siklus I, dan refleksi awal, dan terlihat ada peningkatan dari nilai 46,4 pada tes awal menjadi 55,4 pada siklus I kemudian 65,8 pada siklus II, dan siswa mulai mengerti letak ide pokok, apakah di awal, di akhir, di tengah, dan diawal dan akhir paragraf. Sedikit demi sedikit, siswa sudah dapat membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf, tetapi ada beberapa siswa yang enggan bertanya dengan hal yang belum dipahaminya. Selain itu siswa juga sudah mulai bisa mencari ide pokok pada kalimat utama. Hasil peningkatan ini dirasakan belum sesuai harapan, sehingga perlu dilakukan siklus III.

4. Siklus III

1. Rencana Penelitian

Siklus III penelitian ini direncanakan sama seperti siklus I dan II, tetapi siklus III dilaksanakan 1 kali pertemuan Tetapi ada sedikit rencana yang direvisi pada siklus III, untuk meningkatkan kemampuan pada siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Adapun beberapa hal yang perlu disiapkan adalah :

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan jenis paragraf yang berbeda untuk dibaca oleh siswa dan menyusun lembar kerja siswa.
- Menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Mengadakan pendekatan kepada siswa dalam memahami materi menemukan idepokok paragraf.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan penelitian disesuaikan dengan RPP.

3. Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal-hal yang diamati antara lain:

- Perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan mengenai ide pokok paragraf.
- Keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- Keberanian siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami.

Setelah mengamati perilaku siswa, maka diadakan evaluasi berupa tes pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Dari hasil tes awal di atas, dapat diketahui jumlah 1900 dengan rata-rata 76,00 dengan kategori kurang baik. Oleh karena itu kemampuan siswa IX MTsN 2 Pessel Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam menemukan ide pokok paragraf dikatakan belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 12 orang (42,86%), Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 9 orang (32,14%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 orang (25%). Dari rincian dan rata-rata kelas tersebut, pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf termasuk kriteria baik.

4. Refleksi Siklus III

Hasil rata-rata kelas saat tes pada siklus III dibandingkan dengan hasil sebelumnya yaitu hasil tes pada siklus I, siklus II serta refleksi awal, dan terlihat ada peningkatan dari nilai 46,4 pada tes awal menjadi 55,4 pada siklus I kemudian 65,8 pada siklus II, 76,00 pada siklus III. Secara umum, tujuan pembelajaran pada RPP sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus III yang sudah sesuai harapan. Dimana dari siklus-siklus sebelumnya telah mengalami peningkatan. Disamping itu, setelah diadakannya pendekatan, siswa yang enggan bertanya sudah mulai menanyakan hal yang kurang dipahaminya, sehingga mempermudah pembelajaran dalam menemukan ide pokok paragraf. Hasil peningkatan ini sudah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan dalam menemukan ide pokok paragraf.

Pembahasan

Pemahaman hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IX MTsN Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: pemahaman siswa yang kurang mendalam mengenai ide pokok, kemudian konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal, serta metode pembelajaran yang kurang tepat karena siswa menganggap materi pembelajaran membosankan dan tidak menyenangkan, karena dalam pembelajaran sebelumnya guru hanya memberikan penekanan pada kegiatan awal saja, lalu membiarkan siswa tanpa memberikan strategi yang tepat dalam menemukan ide pokok paragraf. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada tes awal atau refleksi awal yaitu 46,4 yang belum memenuhi standar ketuntasan dan belum sesuai dengan harapan karena tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) belum dapat tercapai.

Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan awal mengenai ide pokok paragraf, hanya sedikit siswa yang menjawab, dan jawaban mereka pun belum tepat. Ketika tes awal dilaksanakan, terlihat sikap siswa yang tidak bersemangat dalam menemukan ide pokok paragraf. Pada tes awal, dapat dilihat bahwa pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf sangatlah kurang.

Melihat rata-rata pada tes awal yaitu 46,4 maka perlu dilakukan peningkatan dengan melakukan siklus I, siklus II, siklus III, sampai siklus ke-N atau sampai memenuhi standar ketuntasan yang telah diterapkan serta menggunakan model pembelajaran yang dirasakan sesuai yaitu menggunakan metode *inkuiri* sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu

memberikan penjelasan mengenai materi menemukan ide pokok paragraf serta memperkenalkan metode *inkuiri* kepada siswa kemudian memberikan paragraf kepada siswa sebagai latihan untuk menerapkan metode *inkuiri* agar mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan ide pokok paragraf. Kemudian memberikan tes kepada siswa sebagai tes akhir siklus I, dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf menggunakan metode *inkuiri*.

Dari jumlah siswa 28 orang, nilai rata-rata siswa pada siklus I ini adalah 55,4 yang menunjukkan telah terjadi peningkatan nilai, dari 46,4 pada tes awal menjadi 55,4 pada siklus I, peningkatan ini berarti pula bahwa pemahaman siswa tentang menemukan ide pokok paragraf masih tergolong sangat kurang pada tes awal menjadi lebih dipahami oleh siswa pada pada siklus I.

Walaupun terjadi peningkatan pada siklus I, namun peningkatan ini belum dirasakan maksimal, karena masih banyak nilai siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan. Nilai pada siklus I dikategorikan “Kurang baik” sehingga perlu ditingkatkan hasil siklus berikutnya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Selain itu, siswa masih banyak yang belum bisa membedakan antara idepokok paragraf dan kalimat utama paragraf, serta interaksi antar guru dan siswa kurang maksimal sehingga perlu dilanjutkan melakukan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu 1 kali pertemuan. Pertemuan ini untuk membangkitkan ingatan siswa tentang materi menemukan ide pokok paragraf serta memberikan paragraf pada siswa untuk menerapkan model pembelajaran *inkuiri*. Di samping itu untuk menekankan perbedaan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas serta ide poko paragraf. Kemudian memberikan tes akhir siklus II untuk mengukur kemampuan siswa menemukan ide pokok paragraf. Nilai pada siklus II dikategorikan “Cukup baik” dan terakhir nilai pada siklus III yaitu 76,00 yaitu dikategorikan “Baik”.

Penelitian ini dihentikan pada siklus III karena pada siklus III nilai yang dicapai oleh siswa sudah sesuai dengan standar ketuntasan nilai yang diharapkan. Selain itu tujuan pembelajaran dalam RPP sudah dirasakan tercapai. Hal ini karena pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf sudah mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dari siklus I sampai siklus III. Siswa sudah bisa menemukan letak kalimat utama dalam paragraf sehingga mempermudah siswa menemukan ide pokok paragraf.

Selain itu penerapan model pembelajaran *inkuiri* dalam menemukan ide pokok paragraf terbukti efektif untuk membantu dan mempermudah siswa memahami dan menemukan ide pokok paragraf karena selama penerapan model pembelajaran *inkuiri* telah terjadi peningkatan nilai siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Dalam pembelajaran *inkuiri* terjadi kolaborasi antar siswa dengan guru. Dapat dilihat dalam pembelajaran *inkuiri* siswa dapat aktif dalam menemukan permasalahan yang belum dipahami saat presentasi berlangsung serta dapat diperjelas dengan penjejelasan guru tentang ide pokok paragraf saat penerapan model pembeljaran *inkuiri*.

Sehingga masalah yang terjadi selama ini dalam menemukan ide pokok paragraph dapat diatasi dengan melihat peningkatan nilai siswa yang semakin baik dari siklus-siklus sebelumnya. Hasil belajar menemukan ide pokok paragraf dengan menerapkan metode *inkuiri* mengalami peningkatan secara bertahap. Pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh adalah 46,4 kemudian mengalami peningkatan menjadi 55,4 pada siklus I, selanjutnya

meningkat lagi menjadi 65,8 pada siklus II, dan 76,00 pada siklus III. Sedangkan peningkatan nilai dari tes awal ke siklus I sebanyak 8,79%, kemudian peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II yaitu 10%, selanjutnya peningkatan dari siklus II ke siklus III adalah 10,35%, serta peningkatan nilai dari tes awal ke siklus III adalah 32,13%. Langkah-langkah metode *Inkuiri*:

1. Sebelum guru mengemukakan masalah yang akan dikerjakan siswa, terlebih dahulu guru menentukan tingkah laku atau tujuan yang ingin dicapai dengan model *Inkuiri*. Tanpa memberikan informasi tentang teori wacana selanjutnya, guru memberikan wacana kepada siswa dan siswa diberikan waktu beberapa menit untuk memahami wacana tersebut.
2. Guru mengajukan pertanyaan / permasalahan yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk menemukan pendapatnya/permasalahan tersebut berupatugas untuk mengidentifikasi dan menemukan ide pokok paragraf dari wacana tersebut.
3. Guru membantu siswa mendorong melakukan kegiatan belajar untuk mencari informasi berkaitan dengan permasalahan yang diajukan guru. Jawaban guru atas pertanyaan siswa dalam metode *Inkuiri* ini siswa sendiri yang menemukan jawaban pertanyaan permasalahan yang diberikan oleh guru.
4. Guru mengumpulkan hasil penyelidikan untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru. Caranya dengan menyuruh siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaan mereka.
5. Guru mengajak dan membimbing siswa untuk merumuskan dan menemukan sendiri tentang ide pokok paragraf dalam sebuah wacana berdasarkan fakta-fakta yang mereka temukan dari hasil tanya jawab di dalam kelas. Dari fakta dan jawaban tersebut mereka dapat merumuskan langkah-langkah dalam menemukan ide pokok paragraf dalam sebuah wacana.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, dapat ditarik simpulan hasil analisis dari masing-masing siklus .

1. Pada hasil tes awal siswa memperoleh nilai rata-rata 46,4 dengan rincian siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang (17,86%), siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 5 orang (17,86%), siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 4 orang (14,28%), siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 5 orang (17,86%), siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 4 orang (14,28%), siswa yang mendapat nilai 30 sebanyak 5 orang (17,86%).
2. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 55,4 dengan rincian siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 8 orang (28,57%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 orang (21,43%), siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 5 orang (17,86%), siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 4 orang (14,28%), siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 5 orang (17,86%).
3. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 65,8 dengan rincian siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 5 orang (17,86%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 9 orang (31,15%), siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang (17,86%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 9 orang (31,15%).
4. Pada siklus III siswa memperoleh nilai rata-rata 76,00 dengan rincian siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 12 orang (42,86%), siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 9 orang (32,14%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 orang (25%).

5. Peningkatan nilai siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dari tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa metode *inkuiri* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka saran penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam setiap proses pembelajaran, guru perlu mempergunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan mata pelajaran. Dengan demikian diharapkan tidak menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih maksimal.
2. Kemampuan menemukan ide pokok paragraf dapat terus ditingkatkan lagi dengan memberikan latihan-latihan dengan paragraf yang bervariasi dan beragam, sehingga siswa tidak merasa bosan.
3. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk memudahkan ide pokok paragraf, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami paragraf tersebut.
4. Kepada calon guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan dalam melakukan praktek mengajar terutama keterampilan membaca.
5. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk menerapkan hobi membaca, sehingga dapat memudahkan dalam menemukan ide pokok paragraf.
6. Diharapkan kepada siswa agar bisa lebih aktif dan kreatif dalam menerima pelajaran, serta bisa belajar dengan mandiri karena waktu belajar di sekolah sangatlah terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi keenam*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2006.
- Anita Lie. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Arends, Richard I. 2001. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw Hill Companies
- Atar Semi. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Gorys Keraf. 2001. *Komposisi: Sebuah suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Henry Guntur Tarigan. 1986. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Henry Guntur Tarigan. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Henry Guntur Tarigan. 1985. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Johan Yunus. 2005. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SLTP". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Bidang Pendidikan* Vol.7, No. 1, Maret 2005, 1-
- Kusumo Priyono. 2001. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo.
- Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. 1991. *Keterampilan bercerita Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Milles, Matthew B. Dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif (edisi terjemahan oleh Tjeptjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press
- Richard, Jack C and Renandy, Willy A., *Methodology in Language Teaching*, Cambridge: University Press.
- S. Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-9. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E.. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktek)*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, Robert E.. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice*. Boston: Allyn and Bacon
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjo, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ur, Penny. 1997. *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press